

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan sarana penunjang untuk melancarkan aktivitas usahanya salah satuunya adalah aset. Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Pengadaan aset tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan, sehingga investasi yang dilakukan terhadap aset tetap tidak sia-sia. Hal ini mengingat karena besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Besar kecilnya kebutuhan aset tetap ditentukan dari jenis dan sifat usaha perusahaan yang bersangkutan.

Thomas, Tietz, Harrison dan Horgen, (2019:369) mengatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang berumur panjang. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan yang asetnya digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada orang lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan penggunaannya lebih dari satu periode (Latifah, 2022:212). Aset tetap menurut IAI melalui PSAK No. 16 Paragraf 06 menyatakan bahwa aset tetap dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Setiap entitas pada kegiatan operasionalnya menggunakan aset yang bersifat tahan lama. Aset semacam itu biasanya disebut dengan aset tetap (property, plant, and equipment) dan istilah lain yang biasanya digunakan adalah aset pabrik (plant assets) atau aset tetap (fixed assets).

Aset tetap mempunyai peranan yang penting dalam usaha. Untuk mendukung suatu usaha dalam kemajuan perusahaan dibutuhkan peralatan ataupun perlengkapan yang merupakan salah satu bagian dari aset tetap. Peranan aset tetap sangat besar yang merupakan investasi perusahaan. Dimana aset tetap merupakan aset atau investasi yang bernilai besar dalam kelangsungan hidup perusahaan. aset tetap yang digunakan dalam laporan keuangan mempunyai masa atau periode

akuntansi yang berguna dalam rekap pembuatan laporan keuangan.

Dalam memanfaatkan aset tetap perusahaan harus mempergunakan aset tetap secara baik dalam proporsi yang signifikan terhadap jumlah aset yang dimiliki dalam perusahaan. Aset tetap mempunyai batas tertentu dalam penggunaan untuk kepentingan perusahaan, dimana aset tetap bisa juga tidak difungsikan kembali untuk kemajuan perusahaan, sehingga aset tetap dapat dihentikan. Penghentian aset tetap dapat dilakukan dengan menjual kembali atau ditukarkan kembali yang dapat dijadikan aset kembali untuk kepentingan perusahaan.

Aset tetap merupakan harta berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang dimaksudkan bukan untuk dijual, melainkan membantu aktivitas operasional perusahaan serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap merupakan salah satu harta yang dimiliki oleh perusahaan yang nilainya cukup besar guna menunjang kelancaran kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Aset tetap dapat berupa tanah, gedung-gedung, mesin, kendaraan, perlengkapan serta peralatan lainnya. Perolehan aset tetap dapat ditempuh dengan berbagai cara, misalnya dengan membeli tunai, membeli secara kredit, melalui pertukaran, sewa beli ataupun cara-cara lain.

Menurut Bakri dan Adriani (2020:29) Aset Tetap adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama. Perusahaan biasanya mempunyai bermacam-macam bentuk aset lancar didalam kegiatan operasionalnya seperti: kas, deposito bank, surat berharga, piutang usaha, piutang wesel, persediaan barang dagangan, perlengkapan kantor, perlengkapan toko, beban dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima.

Perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, agar diperoleh laporan keuangan yang wajar dan dapat dipertanggung jawabkan kepada para pemakai laporan keuangan. Melihat begitu besarnya peranan aset tetap dalam membantu kelancaran aktivitas operasional perusahaan, maka dibutuhkan suatu penerapan akuntansi yang sesuai dengan PSAK No.16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami

informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset tetap, perolehan aset tetap, biaya setelah perolehan, dan penyusutan nilai aset tetap.

Dalam mendapatkan aset tetap maka perusahaan wajib akan mengeluarkan biaya perolehan yang digunakan memperoleh aset tetap, menurut PSAK No. 16 biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset tetap pada saat perolehan atau konstruksi jika dapat diterapkan, jumlah yang di distribusikan ke aset tetap pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu. Aset tetap selalu ada proses penyusutan dimana menurut PSAK No. 16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Aset tetap adalah kekayaan yang bersifat tahan lama yang digunakan dalam operasi reguler perusahaan. Perusahaan biasanya mempunyai bermacam-macam bentuk aset tetap didalam kegiatan operasionalnya seperti: tanah, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, bangunan. Aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan.

Oleh karena itu, aset yang di susutkan dapat berpengaruh signifikan pula dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 16).

Biaya aset tetap dari sumber lain harus dialokasikan ke periode di mana sumber-sumber tersebut menghasilkan hasil. Aset tetap memiliki arti dan fungsi yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk

dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No.16 (2011:16 paragraf 11) mengungkapkan bahwa metode-metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut metode garis lurus, Metode saldo menurun dan metode jumlah unit. Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi. Dan untuk mengukur beban penyusutan harus menggunakan metode penyusutan yang sesuai serta diterapkan secara konsisten.

Pentingnya aset tetap ditunjukkan dengan jumlah aset tetap relatif terhadap seluruh aset yang ada di perusahaan. Aset tetap ini berhubungan langsung dengan laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertanggungjawabkan aset tetap dengan benar dan akurat agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar.

Secara teoritis, masalah yang sering dihadapi dalam akuntansi aset tetap adalah penentuan harga perolehan aset tetap, biaya pasca pembelian aset tetap, penyusutan aset tetap, penghapusan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Tentu saja, ketika menggunakan aset tetap, ada biaya untuk memelihara dan memelihara asset tersebut untuk memberikan kontribusi yang maksimal. Biaya ini biasanya biaya perbaikan, biaya pemeliharaan, biaya penggantian, dan lainnya dari asset. Pengeluaran ini dicatat dalam dua kategori, belanja modal dan belanja pendapatan.

Pengeluaran modal mengacu pada pengeluaran yang akan menghasilkan manfaat di masa depan dan melebihi satu periode akuntansi sedangkan pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang menghasilkan manfaat hanya pada periode akuntansi yang relevan. Pengeluaran ini biasanya merupakan pengeluaran rutin.

PT. Indomarco Primatama adalah perusahaan yang bergerak di bidang retail dan merupakan perusahaan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin mendirikan toko bernama Indomaret. Jumlah gerai hingga tahun 2022 adalah 20.000 gerai. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Indomarco Primatama Cabang Tangerang 2 tahun 2022 berupa Peralatan Toko, Peralatan Kantor, Peralatan EDP, Peralatan

Gudang, Peralatan Bengkel, Peralatan Pendingin, dan Kendaraan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel I.I.

Tabel I. 1
Daftar Aset Tetap 31 Desember 2022

No.	Jenis Aset	Nilai	Penyusutan
1	Peralatan Toko	88.547.303.602	5 Tahun
	Akm Penyusutan Peralatan Toko	66.436.009.838	
2	Peralatan Kantor	2.515.900.138	5 Tahun
	Akm Penyusutan Peralatan Kantor	2.243.534.149	
3	Peralatan EDP	40.962.844.491	5 Tahun
	Akm Penyusutan Peralatan EDP	28.770.871.442	
4	Peralatan Gudang	3.904.446.028	5 Tahun
	Akm Penyusutan Peralatan Gudang	3.462.454.560	
5	Peralatan Bengkel	82.550.542	5 Tahun
	Akm Peny Peralatan Bengkel	44.239.123	
6	Peralatan Pendingin	37.631.458.373	5 Tahun
	Akm Peny Peralatan Pendingin	25.130.509.372	
7	Kendaraan	47.222.813.855	8 Tahun
	Akm Peny Kendaraan	43.139.340.788	
Total Aset Tetap		51.640.357.757	

Sumber : Neraca PT. Indomarco Prismatama Cabang Tanggerang 2 TH 2022

Aset tersebut digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan segala kegiatan produksi dan operasionalnya. Aset tersebut harus dapat diukur dengan neraca satuan mata uang. Klasifikasi perusahaan berdasarkan nilai aset telah diatur dalam beberapa regulasi pemerintah, salah satu acuannya yang paling sering digunakan adalah UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Berikut klasifikasi nilai aset berdasarkan undang-undang tersebut :

1. Usaha Mikro

Nilai Aset : Maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

usaha).

Referensi : UU No 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1.

2. Usaha Kecil

Nilai Aset : Lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.

Referensi : UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 2,

3. Usaha Menengah

Nilai Aset : Lebih dari Rp 500 juta hingga Rp 10 Miliar.

Referensi : UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 3.

4. Usaha Besar

Nilai Aset : Lebih dari Rp 10 Miliar.

Referensi : Tidak secara eksplisit disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2008, akan tetapi ini adalah klasifikasi umum yang digunakan di luar definisi UMKM.

Dari data aset tersebut bisa dapat disimpulkan bahwa PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2 termasuk perusahaan besar karena memiliki total aset adaah Rp 51.640.357.757 (*Lima Puluh Satu Miliar Enam Ratus Empat Puluh Juta Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Tujuh*)

Setelah melakukan penelitian, penulis dalam hal ini hanya meneliti aset tetap diluar gedung dan tanah dikarenakan keterbatasan data pada perusahaan. Dari keterangan diatas untuk aset tetap Peralatan dibagi menjadi 6 yaitu :

1. Peralatan Toko yaitu peralatan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional toko indomaret. Contoh Peralatan Toko Genset Motoyama SPG9800E1, Meja Kasir, Meja Customer, Meja Display D1, Lisplang dan Neon Box, Locker Karyawan, Neon Box ATM, Rak Extender, dan Rak Galon Display.
2. Peralatan Kantor yaitu peralatan yang digunakan dalam menjalankan tugas dan operasional sehari-hari di kantor. Contoh Peralatan Kantor Meja Office, Filling Kabinet, Kursi Office, Lemari Arsip dan Meja Makan Karyawan Office.
3. Peralatan EDP yaitu peralatan yang digunakan dalam mendukung operasi

teknologi informasi dalam mendukung berjalannya sebuah toko indomaret. Contoh Peralatan EDP Komputer, CPU, UPS, Gun Scanner, Mesin Absen Finger, Printer Epson, dan Televisi Led,

4. Peralatan Gudang yaitu peralatan yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan mengatur barang-barang di dalam gudang dan menjaga efisiensi operasional gudang serta memastikan keamanan dan ketertiban di dalam gudang. Contoh Peralatan Gudang Bronjong dan Timbangan Digital.
5. Peralatan Bengkel yaitu peralatan yang digunakan dalam bengkel untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan kendaraan operasional agar tidak terjadi kendala pada saat pengiriman barang ke toko indomaret. Contoh Peralatan Bengkel Pompa Gemuk, Pompa Oli, Kunci-Kunci Kendaraan, Mesin Kompresor, Dongkrak, dan Mesin Las Listrik.
6. Peralatan Pendingin yaitu peralatan yang digunakan untuk mengatur suhu di dalam ruangan atau menjaga suhu barang atau bahan tertentu agar tetap stabil. Contoh Peralatan Pendingin Kulkas, AC Toko, Cooler, dan Freezer.

Perbedaan ini bertujuan untuk mempermudah dalam penginputan aset tetap di dalam program dan pencatatan secara laporan keuangan perusahaan.

Dalam hal ini penulis menemukan adanya perlakuan akuntansi yang tidak sesuai terkait aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan. Kesalahan dalam perlakuan aset tetap disebabkan adanya kesalahan dalam pencatatan atas penyusutan aset tetap. Dengan kata lain, perusahaan menghitung besarnya masa manfaat penyusutan selama 4 tahun, yang mana seharusnya masa manfaat penyusutan dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun.

Dengan kata lain, perusahaan menghitung besarnya penyusutan selama empat tahun dan hal ini bertentangan dengan PSAK No. 16. Jumlah yang akan disusutkan dibagi secara sistematis selama masa manfaat. Contoh pembelian Peralatan Kantor dengan kode AT T17.055523 Genset Motoyama SPG9800E1 NM D10007 pada tanggal 30 Desember 2021 dimana harga pembeliannya adalah Rp. 6.727.273,- dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 140.152 (Rp 6.727.273 : 48 bulan (4 tahun)), yang mana seharusnya biaya penyusutan tersebut sebesar Rp. 112.121 (Rp

6.727.273: 60 bulan (5 tahun)). Akibatnya, penyusutan perolehan aset tetap dibukukan lebih tinggi dari yang sebenarnya dan juga laba pada periode pelaporan yang bersangkutan berkurang dan nilai buku di neraca untuk bulan-bulan berikutnya menjadi lebih rendah.

Perusahaan seharusnya menerapkan kebijakan aset tetap yang benar karena kesalahan dalam kebijakan asset tetap berdampak besar pada laporan keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya penerapan kebijakan yang sesuai terhadap aset tetap perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengkaji topik penelitian yang berjudul: “**Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2 Tahun 2022**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Penerapan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada Laporan Keuangan PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2 Tahun 2022

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan isi perumusan masalah maka tujuan yang ingin penulis sampaikan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penataan aset tetap pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2 Tahun 2022 sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2 Tahun 2022
2. Mengevaluasi tingkat kepatuhan PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2 terhadap PSAK No. 16 dalam pelaporan aset tetap terhadap laporan keuangan tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian untuk menjadi bahan masukan bagi penulis dalam pemahaman mengenai terkait penerapan metode penyusutan aset tetap. Dimana dalam

melakukan penelitian ini, penulis meyakini akan adanya suatu pemahaman mengenai aset tetap. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir dengan materi yang sama.

Manfaat penelitian ini, baik manfaat langsung maupun tidak langsung dapat diambil dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagi perusahaan diharapkan atas hasil penelitian ini berguna untuk bahan mengevaluasi aset tetap agar sesuai dengan PSAK No. 16
2. Bagi penulis sebagai bahan untuk masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dibidang akuntansi keuangan khususnya terkait aset tetap
3. Bagi penelitian kepustakaan atau literatur review atau pihak lainnya dapat menjadikan refensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait aset tetap dan akuntansi keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada Bab ini berisikan tentang Tinjauan Pustaka, Penelitian terdahulu, Kerangka Pemikiran. Secara khusus pada bab II ini penulis akan membahas literatur review yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini akan menguraikan mengenai penyelesaian permasalahan dengan menggunakan jenis penelitian yang dipilih, serta membahas unsur-unsur pengumpulan data, seperti halnya pelaksanaan penelitian. Ada tujuh bagian

dalam bab tiga ini yang akan penulis bahas, diantaranya adalah tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, dan teknikanalisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, karakteristik responden, hasil analisis data serta pembahasan terhadap hasil analisis data tentang bagaimana hubungan antara temuan-temuan yang diperoleh dengan permasalahan penelitian dan membandingkan dengan pustaka yang digunakan maupun hasil-hasil penelitian terdahulu.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya